

BAB I

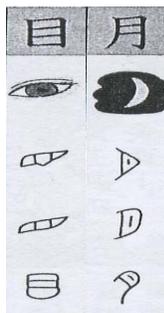
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang dikenal sebagai bahasa yang kaya dengan jenis huruf. Huruf-huruf dalam bahasa Jepang terdiri dari empat jenis, yaitu: *romaji*, *hiragana* yang digunakan untuk menulis kosakata bahasa Jepang asli, *katakana* yang digunakan untuk menulis kata-kata serapan dari bahasa asing, dan *kanji* yang merupakan huruf yang berasal dari Cina yang digunakan oleh orang-orang Jepang sejak dua ribu tahun yang lalu. (Walsh, 2001:2).

Selanjutnya, Walsh mengemukakan pula bahwa orang Cina membuat huruf-huruf tersebut berdasarkan gambar benda-benda yang mereka ketahui yang lambat laun disederhanakan untuk lebih mempermudah penulisannya. Huruf-huruf tersebut bukan hanya semata-mata coretan secara acak, tetapi masing-masing adalah sebuah gambar yang mempunyai arti berdasarkan maksud dari gambar itu. Konsep pembentukan huruf seperti ini disebut *ideograph* (ide atau lambang pikiran).

Contoh :



(Todoaki, 1994:962)

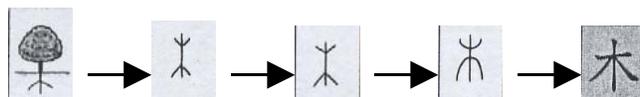
Dalam buku *Japan An Illustrated Encyclopedia* dituliskan bahwa kanji adalah “...ideographs in that essentially each character or graph symbolizes a single idea” (“...suatu tulisan yang setiap karakternya menggambarkan suatu lambang ide”). (Kodansha, 1993:736). Menurut *Takebe* dalam bukunya yang berjudul *Kanji wa Muzukashikunai* mengatakan bahwa:

漢字は発音を表しません。漢字は意味を表します。漢字は形です。
形を見れば、その意味がわかります。

*Kanji wa hatsuon wo arawashimasen. Kanji wa imi wo arawashimasu.
Kanji wa katachi desu. Katachi wo mireba, sono imi ga wakarimasu.*

“Kanji tidak menunjukkan pelafalan, tetapi menunjukkan arti. Kanji adalah sebuah bentuk. Bila melihat bentuknya, maka kita akan mengerti arti dari kanji tersebut.” (Takebe,1993:8)

Huruf-huruf kanji yang dibentuk berdasarkan ide-ide atau lambang pikiran tersebut hingga sekarang masih terus digunakan dengan bentuk yang telah disederhanakan seperti yang diketahui sekarang ini. Misalnya :



Huruf kanji *ki* 「木」 ini merupakan huruf yang dapat berdiri sendiri dengan mempunyai makna utuh yang berdasarkan *Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia* berarti “pohon” atau “kayu” (Nelson, 2002:2170).

Huruf kanji sendiri selain dapat berdiri sendiri juga dapat pula digunakan sebagai *bushu* 「部首」. *Bushu* merupakan bagian-bagian yang digunakan untuk mempermudah dalam pencariannya pada sebuah kamus. *Bushu* sendiri terdiri dari beberapa macam, di antaranya *sanzui*, *kusakanmuri*, *gonben*, *kihen*, dan lain-lain. Pada kamus *Reikai Gakushu Kanji Jiten*, *bushu* didefinisikan sebagai :

“漢字をなりたちで分けた、各部の目じるしとなるへんやつくり、かんむりなど。”

Kanji wo naritachi de waketa, kakubu no mejirushi to naru hen ya tsukuri, kanmuri nado.

“Bagian dari kanji yang berupa *hen*, *tsukuri*, *kanmuri*, dan lainnya yang menjadi tanda pengenal setiap bagian.” (Tadoaki, 1994:418)

Huruf-huruf kanji yang digunakan sebagai *bushu* tersebut tidak lagi menjadi sebuah huruf yang mempunyai makna utuh, tetapi huruf tersebut menjadi bagian daripada kanji-kanji yang menyatakan unsur makna dari setiap kanji.

Misalnya :

木 : pohon atau kayu

林 : hutan

Berdasarkan contoh di atas, *hayashi* 「林」 merupakan sebuah huruf kanji yang menggunakan kanji *ki* 「木」 sebagai *bushu* yang disebut *kihen*. Namun arti yang terkandung pada *hayashi* tersebut tidak lagi berarti pohon atau kayu, tetapi mempunyai makna yang berhubungan dengan pohon atau kayu itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan adanya unsur *ki* 「木」 dalam huruf *hayashi* tersebut, sehingga maknanya meluas menjadi hutan (Nelson, 2002 : 494). Perluasan makna sendiri merupakan proses memperluas makna unsur bahasa dengan memperluas konteksnya (Kridalaksana, 1983:131).

Makna-makna yang ada pada setiap kanji tersebut dapat pula mempengaruhi konstruksi kanji lainnya bila kanji tersebut digabung untuk

membentuk sebuah makna baru yang dalam bahasa Jepang disebut *jukugo* 「熟語」.

Berdasarkan kamus “*kojien*”, *jukugo* yaitu :

二つ以上の単語または二字以上の漢字が結合して一語となった語。

Futatsu ijou no tango matawa ni ji ijou no kanji ga ketsugou shite ichi go to natta go.

“*Jukugo* adalah dua kata atau lebih atau dua huruf kanji atau lebih yang bergabung menjadi satu kata.” (Shinmura, 1991:1228)

Misalnya : 村人 : orang desa (Nelson, 2002:493)

村 : desa

人 : orang

Kata *mura bito* 「村人」 merupakan kata yang dibentuk berdasarkan cara baca Jepang (*onyomi*) dari kedua kanjinya. 「村」 memiliki tanda fonetik 「ソン」 dan 「むら」 sedangkan 「人」 memiliki tanda fonetik 「ジン」 dan 「ひと」, tanda-tanda fonetik *hiragana* disebut *kunyomi*, sedangkan tanda-tanda fonetik *katakana* disebut *onyomi*. *Mura bito* sendiri mempunyai arti yang diambil dari masing-masing kanjinya dan mengalami perluasan makna dengan melepaskan unsur *ki* 「木」 dalam kata *mura* 「村」.

Sebuah huruf kanji selain dapat berdiri sendiri juga ada beberapa kanji yang dapat digunakan sebagai *bushu*, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut setiap *jukugo* yang salah satu kosakata kanjinya mempunyai *bushu kihen*. Apakah ada hubungannya *kihen* tersebut dengan makna *jukugo* yang dibentuknya.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah setiap *jukugo* yang salah satu kosakata kanjinya menggunakan *bushu kihen* maknanya berhubungan dengan pohon/kayu?
- 2) Kanji apa sajakah yang membentuk *jukugo* dengan kanji yang mempunyai *bushu kihen* diluar makna pohon/kayu?
- 3) Bagaimana kedudukan atau posisi kanji pada *jukugo* berbushu *kihen* dan makna *jukugonya*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan setiap *jukugo* yang salah satu kosakata kanjinya menggunakan *bushu kihen* yang maknanya berhubungan dengan pohon/kayu.
- 2) Mendeskripsikan kanji apa saja yang membentuk *jukugo* dengan kanji yang mempunyai *bushu kihen* diluar makna pohon/kayu.
- 3) Mendeskripsikan kedudukan atau posisi kanji pada *jukugo* berbushu *kihen* dan makna *jukugonya*

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka melainkan dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu (Djadjasudarma, 2006:15)

Teknik kajian yang akan penulis gunakan adalah teknik ganti (substitusi), misalnya pada kata *kagaku* 「化学」 dan *kaseki* 「化石」. Selain itu penulis juga akan menggunakan teknik studi literatur dengan mengumpulkan bahan-bahan referensi yang ada hubungannya dengan penelitian.

Data-data yang diperlukan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah dengan mengambil setiap gabungan-gabungan kanji yang salah satu kosakatanya mempunyai *bushu kihen*. Data-data tersebut diambil dari kamus *Reikai Gakushu Kanji Jiten* yang diterbitkan oleh *Shougakukan*, maupun *Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia* karya *Andrew N. Nelson* untuk mencari perbedaan-perbedaan makna yang mungkin memiliki hubungan dengan kanji 「木」nya itu sendiri atau tidak, juga bagaimana kata-kata yang tergabung dalam kanji tersebut dibentuk.

Langkah-langkah yang akan penulis lakukan dengan melakukan penelitian mengenai pembentukan dan makna dalam gabungan kanji yang salah satu katanya mempunyai *bushu kihen* ini adalah:

- 1) Menentukan tema dan judul penelitian.
- 2) Mengumpulkan data.
- 3) Mengklasifikasikan data berdasarkan makna yang dihasilkan dari bentuk *jukugonya* tersebut dan menganalisa.
- 4) Menyimpulkan.

1.5 Organisasi Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab yang dimana setiap babnya membahas pokok bahasan yang berbeda, yaitu :

Bab I berisi pendahuluan, pada bab ini dikemukakan alasan dilakukannya penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, serta organisasi penulisan.

Bab II yang merupakan landasan teori, akan diuraikan teori dasar yang mendukung penelitian ini yaitu teori tentang asal usul kanji, pembentukan kanji, guratan dalam pembentukan kanji, urutan penulisan kanji, bushu, jukugo, serta teori-teori tentang semantik dan morfologi.

Bab III yang merupakan analisis, akan dianalisis mengenai bagaimana pembentukan kanji yang mempunyai *bushu kihen* bila digabung dengan kanji-kanji lainnya juga analisis *jukugo* yang salah satu katanya mempunyai *bushu kihen* yang artinya berhubungan dengan arti dari 「木」 dan analisis *jukugo* yang artinya diperluas sehingga tidak berhubungan dengan arti dari 「木」.

Bab IV yang berisi kesimpulan dari penulisan penelitian ini.

Demikianlah rangkaian sistematika penulisan ini dibuat dengan harapan agar pembaca dapat memahami urutan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.